

KOMUNIKASI DAKWAH PADA REMAJA PUTRI

(Studi Terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat

Muhammadiyah Yogyakarta)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU (SI)**

OLEH

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ARNITA

01210572

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Dra. Anisah Indriyati, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Arnita
Lampiran : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arnita
NIM : 01210572
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Strategi Komunikasi Dakwah Pada Remaja Putri (Studi Terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juli 2006
Dosen Pembimbing


Dra. Anisah Indriyati, M.Si
NIP. 150 252344



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1385/2006

Skripsi dengan judul :

KOMUNIKASI DAKWAH PADA REMAJA PUTRI

(Studi Terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARNITA
NIM. 01210572

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 150 222 294

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Si.
NIP. 150 241 646

Rembimbing/Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 150 252 344

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 282 647

Penguji III

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150 260 462

Yogyakarta, 30 Agustus 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 150 222 293

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. (An-Nahl: 125)*

Orang yang baik bukan orang yang hanya berkata yang baik-baik, tapi orang yang bisa membuat anda menjadi orang yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Umu Dasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hlm. 421

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Untuk Emak & Abak Tercinta

Untuk Kakak-kakakku Tersayang (Uni Tini, Uda Muri, Uni Tina)

Untuk Adekku Terkasih (Salamah, Nopus, Rozi)

Untuk Kakek Yang Selalu Ada di Hatiku (H. Muhammad Yusuf, Alm)

Untuk Almamater fak, Dakwah Vin Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. إياك نعبد وإياك نستعين. أشهد ان لا اله الا الله
البر الكريم, الرؤوف الرحيم وأشهد أن محمدا عبده ورسوله وحببيه وخليه الهادي
إلى صراط مستقيم والداعي إلى دين قويم. صلوات الله وسلامه عليه وعلى سائر النبيين
وآل كل وسائر الصالحين. أما بعد.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Rabb semesta alam yang selalu melimpahkan segala nikmat, rahmat, hidayah, inayah serta taufiknya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Lantunan sholawat dengan iringan salam selalu tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan yang ada, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian, karena itu semua merupakan kemampuan serta keterbatasan yang penulis miliki.

Penulis menyadari dengan adanya keterbatasan penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya

2. Bapak Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil dan Ibu Dra. Evi Septiani Tavi Hayati selaku Kajur dan Sekjur KPI.
3. Bapak Musthofa, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan arahan serta bimbingan selama menempuh pendidikan di kampus putih ini.
4. Ibu Dra. Anisah Indriyati M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya yang tak terhingga, telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah yang tersayang dengan penuh dedikasinya mentransformasikan pengetahuannya.
6. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti, selaku Kepala Sekolah Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta beserta stafnya yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Tri Ningsih S.S dan Pengelola Majalah Pelita, atas bantuan dan izin penelitian yang telah diberikan.
8. Teman-teman Kos di Wisma Az-zahra (Uyung, Fitri, Nikmah, Tatik, Arin, Indri, Fifit, Rohmah, Upik, Salamah), teman-teman satu organisasi, teman-teman kelas Kpi-B angkatan 2001, dan teman-teman sepermainan (Elok, Arif A, Arif E, Dwi, Ari, Nugroho, Kak Las, Mbak Eni, Mas Antok, ponakanku Salsa, dll).
9. Sahabatku Iim, terimakasih atas kesediaannya membolehkan aku menggunakan komputernya untuk kupakai dalam menyelesaikan skripsiku, sama-sama kita berjuang menggapai masa depan yang cerah.

10. Ayah dan Ibunda, yang telah banyak sekali berkorban baik jiwa, raga dan semangat yang selalu diberikan tanpa henti-hentinya.
11. Kakak-kakak, adek-adek, serta keluargaku, yang telah memberikan semangat, motifasi, serta spirit yang tiada bosan-bosannya kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
12. Serta berbagai pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, semoga segala amal mereka diterima disisi Allah SWT, dan dibalas dengan balasan yang setimpal.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, Juli 2006

Penyusun

ARNITA
01210572

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian	36
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG MAJALAH PELITA	
A. Latar Belakang Penerbitan	40
B. Sejarah berdirinya	41
C. Tujuan Diterbitkan	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Rubrik-rubrik Majalah Pelita.....	46

F. Kriteria Penerimaan Naskah	47
G. Proses Peredaksian	49
H. Sumber Dana dan Penggunaan	50
I. Upaya Peningkatan Kualitas.....	50
J. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	51

**BAB III: DESKRIPSI TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI
DAKWAH MAJALAH PELITA**

A. Deskripsi Tentang Komunikasi Dakwah Majalah Pelita	52
1. Dakwah Melalui Jurnalistik	52
2. Komunikasi Penyampaian Pesan Majalah Pelita	54
3. Komunikasi Dakwah Yang Diterapkan Majalah Pelita	56
4. Prinsip-prinsip Dakwah Melalui Jurnalistik	61
B. Karakteristik Pesan Dakwah Melalui Majalah	64
1. Karakteristik Pesan Dakwah Majalah Pelita.....	64
2. Deskripsi Tentang Pesan Dakwah Majalah Pelita	65

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
C. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAIN-LAIN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH PADA REMAJA PUTRI (Studi terhadap Majalah pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)”** Untuk menghindari terjadinya salah pengertian maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul tersebut, adalah:

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah sebuah bentuk komunikasi yang khas, di mana seorang (komunikator, muballigh) menyampaikan pesan-pesan (message) yang bersumber atau sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan agar orang lain (kamunikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.¹

Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam judul ini adalah cara atau metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah/ajaran Islam kepada remaja atau pelajar putri yang ada di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta oleh Majalah Pelita.

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) Cet. Ke-2, hlm.49.

2. Remaja Putri

Istilah remaja meliputi kurun waktu sejak dilahirnya anak hingga menjelang usia dewasa. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.²

Namun remaja yang dimaksud di atas adalah remaja putri atau pelajar- pelajar putri yang menjadi siswi di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, telah berusia 12 sampai 17 tahun.³

3. Majalah Pelita

Majalah Pelita adalah majalah yang diterbitkan oleh Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta setahun sekali merupakan majalah yang segmennya adalah remaja putri, majalah ini adalah media komunikasi dan kreatifitas menulis bagi para pelajar.

Dengan demikian maksud judul di atas adalah, penelitian tentang cara atau metode yang digunakan majalah pelita dalam upaya menyampaikan nilai-nilai agama Islam pada remaja putri (pelajar) di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang mutlak diperlukan bagi setiap manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak mungkin hidup sendiri. Hal tersebut

² Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1993), hlm.31

³ Zakiah Daradjat, *Memahami Persoalan-Persoalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm34.

dilakukan sejak ia dilahirkan ke dunia. Seiring dengan perkembangan iptek, ilmu komunikasi pun terus berkembang sesuai dengan peradaban manusia.

Dalam era pengetahuan dan teknologi kehidupan manusia mengalami perkembangan di semua aspek kehidupannya dan tidak lepas dari perubahan ini, kemajuan iptek telah membawa manusia kepada sebuah era baru yang dikenal dengan era informasi. Dengan demikian dunia semakin “terbuka”. Setiap aspek kehidupan masyarakat dan bangsa tidak mungkin lagi dipisahkan dengan yang lainnya. Proses perkembangan dan pertumbuhan remaja juga banyak pula dipengaruhi oleh media massa baik cetak maupun elektronik sebagai dampak kemajuan teknologi komunikasi yang tak terhindarkan. Namun sayangnya tayangan acara dan muatan media massa itu tidak hanya memberikan dampak positif tapi juga dampak negatif bagi remaja dan masyarakat pada umumnya, bahkan cenderung merangsang sikap konsumerisme, sadisme, dan kurang mengemukakan pesan moral dan agama.

Proses dan ruang lingkup komunikasi sangatlah luas, karena komunikasi adalah bagian dari sejarah manusia itu sendiri, komunikasi adalah cara manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa bahkan Tuhan. Manusia berkomunikasi dengan cara menganut, memahami, mengamalkan ajaran agama secara intern (kedalam) dan eksternal (keluar/dengan orang lain), dalam bahasa agama (Islam) hal ini dikenal dengan “dakwah”.

Ditinjau dari segi etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.⁴ Dakwah dalam Islam, kewajiban yang harus dilaksanakan kapan dan di manapun, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Dakwah merupakan upaya untuk mengkomunikasikan (menyampaikan) ajaran agama kepada orang lain dengan metode-metode tertentu agar dipahami, dihayati, diamalkan, ajaran yang disampaikan tersebut untuk kebahagiaan di dunia dan akherat. Adapun berdakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan ceramah saja, akan tetapi juga menggunakan cara-cara lain. Dakwah masa kini sudah barang tentu disesuaikan dengan kemajuan zaman termasuk juga kemajuan teknologi komunikasi yang ada pada masa sekarang ini; dalam era teknologi canggih, komunikasi maupun informasi akan lebih efektif apabila menggunakan media massa.

Di era globalisasi informasi dewasa ini, merupakan masa dimana tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiah) terbuka lebar.

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), hlm.17

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, t.t), hlm. 93.

Dengan kemajuan yang ada dalam setiap kehidupan masyarakat, para mubaligh, aktivis dakwah, dan seluruh umat Islam yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah harus sekuat tenaga mendakwahkan Islam dengan berbagai cara. Salah satu cara yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah menggunakan media massa, baik elektronik maupun media cetak, diantaranya radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya, yang saat ini sudah beredar dan dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Dakwah melalui media cetak informasi dapat disampaikan secara lebih lengkap, terperinci, jangkauannya luas, dan bisa dibaca berulang-ulang. Untuk itu media cetak perlu dijadikan titik perhatian dalam menyampaikan dakwah. Termasuk juga di sini majalah, dan salah satu majalah yang menjadi perhatian penulis di sini adalah Majalah Pelita. Pelita merupakan majalah remaja putri atau pelajar putri yang mempunyai maksud memberikan bacaan yang baik dan tepat bagi pelajar dan sekaligus untuk mendakwahkan Islam kepada para pelajar putri, memuat pesan-pesan dakwah serta menyebarkan informasi dengan misi yang bernafaskan Islam kepada remaja putri. Ini dimaksudkan agar Pelita dapat sebagai sumber informasi yang sehat, sesuai dan sejalan dengan arah pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya terutama yang menyangkut masalah pelajar, keislaman dan keilmuan, sehingga dapat menjadi stimulator untuk mendorong pembacanya bersikap dan bertindak laku sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Majalah Pelita menyuguhkan rubrik-rubrik yang mengandung nilai-nilai keagamaan, cerpen Islami, dan informasi hal-hal yang penting yang dibuat untuk mampu menarik minat baca remaja putri Muallimat yang pada usia tersebut memerlukan siraman nilai-nilai keagamaan dan ikut bersaing dengan media lain yang kurang mendidik. Pelaksanaan dakwah pada masa sekarang dan masa mendatang semakin berat karena semakin kompleks masalah-masalah yang dihadapi dan harus diatasi oleh pendukung atau pelaksana dakwah, maka dalam penyebaran agama, begitu juga untuk menerapkan ajaran agama di tengah-tengah masyarakat pada umumnya dan pada remaja pada khususnya harus dilaksanakan secara hati-hati dan sungguh-sungguh dengan perencanaan yang matang dan harus pandai-pandai mencari terobosan-terobosan yang dipandang menguntungkan bagi pelaksanaan dakwah.

Sejarah membuktikan bahwa keberhasilan para da'i terdahulu baik pada tingkatan para nabi, sahabat, ulama dan sebagainya, tidak lepas dari kecakapan mereka dalam menyusun strategi. Dengan kemampuan mereka membaca situasi dan kondisi pada saat itu maka strategi yang diterapkan cukup relevan.

Dengan melihat realitas, situasi, dan kondisi, disusunlah strategi-taktik dakwah untuk mencapai tujuan strategi di sini bersifat fungsional yaitu sebagai rencana yang cermat untuk mencapai tujuan.

Merumuskan strategi berarti memperhitungkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan mungkin dihadapi di masa mendatang.

Maka strategi harus relevan dengan ruang waktu (setting perubahan) guna mencapai efektifitas.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah kerangka sistem yang memiliki daya rombak untuk mendekati permasalahan yang ada pada realitas objektif dakwah. Selain strategi dan taktik dakwah sebagai upaya mencari terobosan-terobosan baru guna tercapainya tujuan dakwah secara optimal perlu adanya kejelian dalam memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi dakwah.

Untuk merealisasikan tujuan diterbitkannya Majalah Pelita dalam upaya mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama Islam kepada para remaja yang sekaligus pelajar Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta tentulah menggunakan cara atau metode sebagai terobosan baru agar pesan yang disampaikan bisa ditangkap dan diterima oleh pembacanya.

Majalah Pelita yang peneliti angkat sebagai subyek penelitian merupakan contoh pemanfaatan media massa sebagai media dakwah Islam yang dikhususkan bagi remaja putri yang ada di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun yang menarik perhatian penulis ingin menelitinya adalah:

1. Majalah Pelita ini berada di lingkungan Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta yang di khususkan bagi remaja atau pelajar putri yang ada di sana.
2. Majalah Pelita dikelola sendiri oleh pelajar-pelajar yang berusia remaja dan dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam bidang itu.

Peneliti di sini memberikan batasan terbitnya yaitu dari edisi XV 2001 sampai XXI Mei-2005 yang semuanya berjumlah 7 edisi, agar memudahkan Peneliti dalam mengumpulkan data mengenai komunikasi dakwah yang digunakan Majalah Pelita pada remaja putri dan untuk mengetahui karakteristik pesan dakwah yang ada dalam Majalah Pelita

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan yang berkenaan dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Dakwah Pada Remaja Putri (Studi Terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta)”, selanjutnya akan dikemukakan permasalahan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan Majalah Pelita pada remaja putri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta agar pesan yang disampaikan dapat menarik minat remaja dalam membacanya?
2. Bagaimana karakteristik pesan dakwah di dalam Majalah Pelita?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majalah Pelita pada remaja putri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pesan dakwah di dalam Majalah Pelita.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan, khususnya dakwah yang berkaitan dengan media massa Islam.
2. Secara praktis, diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk Majalah Pelita ke depan agar memiliki nilai yang lebih baik.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Jurnalistik

a. Pengertian

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari perkataan journal, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Juournal berasal dari perkataan Latin diurnalis, artinya harian atau setiap hari. Dari perkataan itulah lahir perkataan jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.⁶

Adapun pengertian dari jurnalistik ini ada beberapa pendapat diantaranya:

⁶ Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm.15.

- 1) Menurut Mac Dougall, Jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.⁷
- 2) Menurut Dja'far H. Assegaff, jurnalistik adalah merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik cetak maupun elektronik.⁸
- 3) Menurut Asep Syamsul Muhammad Romli, dalam bukunya "Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam" jurnalistik adalah proses kegiatan mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita dan opini melalui media massa.⁹

b. Bentuk-bentuk Tulisan Jurnalistik

Ada beberapa macam bentuk tulisan jurnalistik, antara lain:

- 1) Berita atau straight news

Tulisan ini berisi laporan langsung yang hanya memuat fakta kejadian dan sarat dengan informasi. Sifat tulisan ini padat, lugas, singkat dan jelas dan memenuhi unsur-unsur 5W + 1H. Berbeda dengan kaidah tulisan yang lain yang dimulai dari yang tidak penting menuju ke klimaks, berita dimulai dengan fakta yang paling penting. Struktur berita dikenal dengan piramida terbalik, semakin kebawah tulisan itu, isi atau informasi yang disajikan semakin tidak penting.

⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

⁸ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hlm. 1.

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi dakwah Bil Qalam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 33.

2) Laporan atau reportase

Laporan adalah bentuk berita yang dikembangkan lebih luas, dan terperinci mengenai suatu peristiwa. Tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung atau keterangan dari orang lain. Oleh karena itu laporan harus tetap berpatokan pada unsur-unsur 5W dan 1H dilengkapi dengan suasana yang penuh warna atau nuansa.

3) Feature atau tuturan

Bentuk tulisan fearur atau tuturan lebih lengkap dan terinci dibandingkan dengan laporan atau berita. Kelengkapan featur terletak pada bumbu dan diramu dengan fakta yang disajikan sehingga tulisannya menjadi menarik dan berisi. Ia juga berbentuk sindiran. Teknik penulisannya pun tidak berbeda dengan penulisan umum, yaitu diawali dengan pendahuluan, pengembangan dan ditutup dengan kesimpulan.

4) Tajuk rencana atau editorial

Bentuk tulisan ini merupakan ulasan mengenai suatu hal yang penuh makna. Ulasan tersebut merupakan kajian intelektual yang dilakukan secara intens sehingga mengrah pada suatu kesimpulan yang mengarahkan pembaca untuk memahami permasalahannya. Dengan demikian edotorial merupakan pendapat redaksi surat kabar atau majalah.

5) Artikel

Tulisan yang berbentuk artikel itu seluruhnya berisi opini. Kalaupun ada fakta yang disajikan oleh penulisnya, itu hanya merupakan dukungan terhadap opini yang dikemukakannya; meruoakan hasil pergumulan intelektual penulisnya.

6) Kolom

Sebenarnya yang dimaksud dengan tulisan kolom dalam surat kabar atau majalah adalah artikel. Tetapi ada kekhasan kolom jika dibandingkan dengan artikel. Tulisan-tulisan kolom selalu reflektif atau bersifat renungan. Tulisan dalam bentuk ini tidak sekedar berupa pergumulan intelektual, tetapi juga menyangkut emosi atau perasaan, spiritual bahkan kadang-kadang iman. Dengan demikian tulisan berbentuk kolom harus mampu menggugah pembacanya untuk bercermin dengan tulisan itu, sehingga menarik kesimpulan sendiri.¹⁰

c. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Surat Kabar

1. Publisitas

Publisitas yaitu isi pesan yang harus bersifat umum, dalam arti semua dapat membaca.

2. Periodesitas

Periodesitas artinya isi pesan diterbitkan secara teratur.

¹⁰ Patmono, *Tehnik Jurnalistik (Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan)*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996, hlm. 26-36.

3. Universalitas

Universalitas yang dimaksud di sini yaitu isi pesan harus diterbitkan secara menyeluruh atau di semua permasalahan yang ada dimuka bumi.

4. Aktualitas

Aktualitas artinya harus sesuatu yang masih baru atau hangat.

5. Kontinuitas

Kontinuitas artinya isi pesan harus berkesinambungan dan terus menerus, selama isi pesan itu masih menjadi perhatian khalayak luas.¹¹

d. Macam-macam Media Massa Cetak

Media merupakan saluran yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dan salah satu media yang digunakan dalam komunikasi adalah media cetak yang merupakan bagian dari media massa yang diterbitkan secara periodik, isi pesannya bersifat umum, menyangkut semua aspek kehidupan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara kesinambungan.

Adapun beberapa macam media cetak antara lain sebagai berikut:

¹¹ J. B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik (Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio, dan Televisi)*, Alumni, Bandung, 1991, hlm. 94.

1. Brosur

Brosur adalah merupakan terbitan non-periodikal yang tidak dijilid serta jumlah terdiri sekurang-kurangnya 5 halaman dan tidak lebih dari 48 halaman.

2. Jurnal

Jurnal merupakan nama lain dari majalah berkala, surat kabar harian atau tulisan bergaya mencatat peristiwa dari waktu-kewaktu secara kronologis. Dapat juga berarti laporan secara berkala mengenai peristiwa-peristiwa tertentu.

3. Buletin

Merupakan salah satu media komunikasi visual yang berbentuk kumpulan lembaran-lembaran atau buku-buku yang diusahakan oleh organisasi atau instansi dan diajukan kepada khalayak tertentu juga.

4. Majalah

Penerbitan pers berkala yang menggunakan kertas sampul, memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto-foto. Majalah juga merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tertentu, topik aktual yang patut diketahui, dikosumsi pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya.

5. Surat Kabar

Surat kabar merupakan sebutan bagi menerbitan pers yang termasuk dalam media massa cetak yang berupa lembaran berisi berita-berita yang aktual bersifat universal, karangan-karangan, dan iklan diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan, yang dituju kepada khalayak umum.

6. Pamflet

Pamflet merupakan salah satu media komunikasi atau publisitas yang berupa selebaran.

7. Folder

Semacam pamflet yang dilipat, berisikan gambaran atau keterangan yang serba ringkas mengenai suatu kegiatan dari instalasi tetapi tidak menggunakan pelekats sebagaimana layaknya pada buku.

8. Booket

Merupakan penerbitan terbatas yang bersifat khusus yang berbentuk seperti buku.

9. Leaflet

Merupakan penerbitan terbatas yang bersifat khusus yang berbentuk selebaran.

10. Tabloid

Merupakan penerbitan yang bersifat khusus yang memiliki halaman setengah surat kabar. Bahkan ada surat kabar yang diterbitkan dalam bentuk tabloid.¹²

Sebagaimana tersebut di atas bahwa majalah juga merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tertentu, topik aktual yang patut diketahui, konsumsi pembaca, artikel, sastra dan sebagainya.

Menurut F Fraser Bond majalah secara umum dapat dibagi menjadi sembilan macam yaitu:

1) Majalah Populer

Majalah yang berisi tentang cerita-cerita dari masalah-masalah yang aktual dan bersifat kemanusiaan.

2) Majalah Wanita

Majalah ini juga populer dalam penyajian fiksi, artikel-artikel dan ilustrasi-ilustrasi tetapi materinya cenderung ditujukan kepada kaum wanita, majalah ini meliputi tentang masak-masak, mode, dekorasi rumah, dan sebagainya.

3) Majalah Bermutu

Majalah ini menyajikan cerita-cerita roman dan artikel-artikel. Majalah ini lebih banyak menyajikan masalah ilmu pengetahuan.

¹² *Ibid.*, hlm. 96.

4) Majalah Kritik dan Opini

Dalam majalah ini meliputi The Narion, The New Republik, The Saturday Revie, The Common Weal dan Kwartal seperti Yale Review. Majalah tersebut jarang memuat cerita-cerita roman, mereka membatasi isinya pada ulasan dan pendapat.

5) Majalah Berita

Majalah ini mempunyai ukuran yang padat tetapi tidak terbatas, tiap minggunya menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam minggu ini. Dalam hal sirkulasi maupun isinya masing-masing mendekati surat kabar-surat kabar nasional.

6) Majalah Ringkasan

Majalah ini memuat tentang artikel-artikel yang sudah ringkas dari majalah-majalah lain.

7) Majalah Bergambar

Majalah ini memuat tentang cerita-cerita bergambar.

8) Majalah Mode

Majalah ini memuat mode-mode yang sedang berkembang.

9) Majalah Khusus

Majalah ini hanya memuat tentang karangan-karangan khusus seperti; teater, film, pemeliharaan anak, dan sebagainya.¹³

Sedangkan menurut Djudjuk juyoto, jika dilihat dari segi isinya majalah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Majalah Umum (General Magazine)

Majalah Umum yaitu majalah yang mengemukakan hal-hal atau persoalan penting bagi masyarakat. Isinya tidak hanya terbatas pada orang perorangan atau satu aliran, profesi, ideologi, ekonomi, dan lain sebagainya.

b) Majalah Khusus (Specialised Interest)

Majalah Khusus yaitu majalah yang terbatas pada kelompok-kelompok tertentu, seperti; majalah pelajar, hukum, agama, mode dan lain sebagainya.¹⁴

Majalah Pelita merupakan majalah pelajar yang berisikan tentang materi-materi keagamaan dan informasi penting kegiatan sekolah, selain itu juga memuat tentang cerpen-cerpen yang bernilai islami.

¹³ F. Fraser Bond, *An Introduction to Journalism*, Kustadi Suhandang, Terj. PT. Karya Nusantara, Bandung, 1978, hlm. 49-50

¹⁴ Djudjuk Juyoto, *Jurnalistik Praktis Sarana Pebggerak Lapangan Kerja Raksasa*, CV. Nurcahaya, Yogyakarta, 1985, hlm. 21-22.

e. Fungsi Pers

Menurut Onong Uchajana Effendy, disebutkan bahwa fungsi dari pada pers adalah sebagai berikut:

1) Menyiarkan Informasi (to Inform)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar, majalah, dan lain sebagainya karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, dan lain sebagainya.

2) Mendidik (to Educate)

Mendidik merupakan fungsi kedua dari pers, sebagai sarana pendidikan massa (mass education), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau cerita bergambar juga mengandung aspek kehidupan.

3) Menghibur (to Entertain)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar atau majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung,

cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita yang mengandung human interest dan kadang tajuk rencana. Meskipun memuat isi pesan mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca disugahi berita dan artikel yang berat.

4) Mempengaruhi (to Influence)

Mempengaruhi merupakan fungsi keempat yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.¹⁵

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak

Adapun kelebihan dan kelemahan media cetak adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

1. Bisa memberikan informasi secara detail dan terperinci
2. Dapat disiplin, dibaca kapan dan dimana saja.
3. Mudah dijangkau oleh masyarakat
4. Sesuai dengan karakteristik media, yaitu dapat mempublikasikan beranekaragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 149.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar dakwah Islam*, Al-Iklas, Surabaya, hlm. 178

5. Karena sifatnya yang tercetak, pesan-pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.¹⁷

b) Kelemahan

1. Tidak adanya bunyi atau suara yang dapat membantu efektifitas komunikasi.
2. Hanya bagi khalayak yang bias membaca dan memahami bahasa pers.
3. Sistem distribusinya harus memulai transportasi darat, laut dan udara.¹⁸

g. Karakteristik Suatu Pesan

Istilah karakter atau karakteristik lebih sering digunakan dalam disiplin ilmu psikologi atau acapkali digunakan dalam ilmu kepribadian. Seperti pengertian yang diungkapkan oleh James Drever berikut ini:

Character digunakan dalam pengertian biologis terhadap suatu sifat dari suatu organisme dalam hubungan mana ia dapat dibandingkan dengan organisme. Dibiidang psikologi digunakan kepada integrasi kebiasaan, sentimen, ideal yang membuat tindakan seseorang relatif stabil dan dapat diramalkan, sifat khusus pada integrasi ini atau tampil dalam aksi disebut *character trait* dan tes yang disusun untuk mengungkapkan sifat demikian adalah *character* atau *personality*. Para sarjana psikoanalisa cenderung menggunakan kecenderungan semula, yakni bertahan seumur hidup, sedikit banyak dalam bentuk asli atau diperluas. *Characterization*: deskripsi ciri-ciri utama dari suatu obyek atau

¹⁷ Dja'far H. Assegaff, *Hubungan Masyarakat Dalam Praktik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 27.

¹⁸ H. A. W. Wijaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet. II, 2000, hlm. 36.

suatu kepribadian, dalam suatu pengertian yang lebih khusus digunakan untuk perkembangan karakter melalui interaksi social, *Characterology*: cabang psikologi yang membahas dan menyelidiki karakter dan kepribadian.¹⁹

Dalam pengertian lain karakter adalah watak, ciri seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan.²⁰

Dari kedua pengertian di atas baik secara etimologi maupun secara istilah karakteristik adalah: berusaha mengetahui watak, ciri tentang sesuatu sehingga ditemukan kekhasannya yang menyebabkan sesuatu itu beda dari yang lain, dengan kata lain karakteristik ialah mencari kekhususan dan melihat secara spesifik substantif.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini berusaha menganalisis secara spesifik akan karakter-karakter pesan agama yang ada di dalam Majalah Pelita. Bagaimana sajian rubrik-rubrik agama bila dilihat dari kajian keislaman, khususnya yang berkaitan dengan dakwah.

2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”, sebagai bentuk masdar dari kata kerja “da’a, yad’u, da’watan” yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak.

Sedang menurut istilah ada beberapa pendapat antara lain:

¹⁹ James Drever, *Kamus Psikologi (Terjemah Nancy Simanjuntak)*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1988), hlm. 53.

²⁰ Mursah HM. Taher.Dkk, *Kamus Ilmu jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-ma’arif, 1977), hlm. 71.

1. Menurut Ali Mahfuzh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberikan definisi yang artinya sebagai berikut: dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹
2. Menurut K. H. M Isa Anshari dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat, manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.²²
3. Menurut H. M Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.²³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian dakwah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah suatu

²¹ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Cet I, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 9-10

²² Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: C. v. Diponegoro, 1997), hlm. 17.

²³ H M. Arifin, *Psikologi dakwah Pengantar Studi*, Cet II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 17

kegiatan untuk mengajak umat manusia meningkatkan tata nilai kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

b. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

1) Dasar Hukum

Dakwah sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam tatanan kehidupan ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Adapun titik tolak untuk mendasari hukum berdakwah adalah Alqur'an dan As-Sunnah. Jadi tidak ada alasan untuk meninggalkan berdakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam fana ini.²⁴ Dakwah disini bukan hanya berpidato, tetapi bisa juga dalam bentuk atau teknik yang lain, misalnya amar ma'ruf nahi anil munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil maksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.²⁵

2) Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan

²⁴ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 29.

²⁵ Mansyur Amin, *Dakwan Islam dan Pesan Moral*, hlm. 27

kongkrit agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal kalau ditilik dari segi obyek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a) Tujuan perorangan, yaitu terjadinya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang penuh dengan suasana keislaman
- d) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati.²⁶

Disamping tujuan-tujuan diatas, terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah yaitu:

- a) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri keraguan. Realisasi dari tujuan ini adalah ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya masih ikut-ikutan menjadi

²⁶ *Ibid.*, 22.

orang yang beriman karena melalui bukti-bukti dalil aqli-naqli, bagi orang yang imannya mantap menjadi orang yang imannya lebih mantap sepenuh hati.

- b) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh SWT. Realisasinya adalah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi ajaran-ajaran agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana, dan ketatanegaraan yang telah diundangkan menurut syari'at islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.
- c) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah yang harus disampaikan dalam aktivitas dakwah mencakup segala aspek ajaran Islam. Menurut Slamet Muhaimin Abda, pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens).

Secara umum pokok isi Al-Qur'an meliputi:

1. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, malaikat-malaikat Allah, rosul-rosul Allah, hari akhir, qodlo dan qadar. Bidang-bidang ini termasuk dalam pokok bahasan ilmu tauhid.
2. Ibadah, yaitu ibadah khususnya yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi: sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, nadzar, dan sebagainya. Bidang ini menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.
3. Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia lain seperti masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.
4. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari
5. Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dengan lingkungan sebelum datangnya Nabi Muhammad Saw.
6. Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk yang memberi dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
7. Lain-lain baik berupa janji-janji, anjuran-anjuran ataupun ancaman-ancaman.

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad Saw baik dalam ucapannya, tingkah lakunya, ataupun dalam sikapnya.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi dakwah secara umum meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dalam hal ini meliputi aqidah, muamalah, dan akhlak.

Demikian juga halnya dengan pesan dakwah yang disampaikan melalui media massa. Majalah adalah salah satu media massa yang pada saat ini sudah banyak beredar, termasuk juga majalah pada remaja.

Materi pesan dakwah yang disampaikan melalui media majalah kepada remaja harus bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan sumber lain yang relevan dengan keduanya, yakni ajaran-ajaran Islam baik masalah aqidah, masalah syari'ah, maupun masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

d. Metode-Metode Dakwah

a) Metode dakwah bil-lisan

Metode dakwah bil-lisan adalah cara yang dipakai atau digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang diucapkan dengan lidah, misalnya khutbah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.

²⁷ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm47-48

b) Metode dakwah bil-hal

Metode dakwah dengan cara memberikan teladan langsung sehingga orang mudah tertarik untuk mengikuti kepada apa yang diserukan (disampaikan)

c) Metode dakwah bil-mal

Metode dakwah dengan menggunakan harta untuk mencapai kepentingan dakwah.

d) Metode dakwah bil-qalam

Metode penyampaian dakwah dengan menggunakan pena atau tulisan melalui media massa.²⁸

e. **Media Dakwah**

Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara umat manusia dengan komunikator, suatu elemen penting yang menjadi urat nadi dakwah. Media dakwah tidak beda jauh dengan menggunakan media dakwah atau media komunikasi bisa seorang saja, sekelompok orang atau khalayak ramai. Berdasarkan banyaknya sasaran dakwah atau komunikasi dapat digunakan media massa dan media non massa.²⁹

Menurut Hamzah Ya'kub dalam "Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership", media dakwah itu bisa digolongkan ke dalam lima golongan yaitu:

²⁸ Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1981), hlm. 92.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, hlm.12.

- 1) Lisan: termasuk dalam bentuk ini ialah khotbah, pidato, seminar, kuliah, ceramah, diskusi, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- 2) Tulisan: dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya, buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, famplet dan lain sebagainya. Da'i yang spesial dalam bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni ketrampilan mengarang dan menulis.
- 3) Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni lukisan, photo, film, cerita, dan lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat banyak disenangi anak-nak.
- 4) Akhlak: yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata umpamanya: mengunjungi orang sakit, kunjungan ke rumah, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, politik, pertanian, dan lain sebagainya.³⁰

³⁰ Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, hlm. 13-14.

3. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Ada beberapa pengertian tentang remaja, yaitu:

- 1) Menurut Dr. Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut, meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.³¹
- 2) Menurut dra. Melly Sri Sulastri Rifa'I dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Perkembangan Remaja" mengemukakan bahwa remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa Adolensi (masa remaja menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana tidak bisa disebut anak kecil lagi tetapi juga belum bisa disebut orang dewasa.³²
- 3) Sedangkan menurut Ny. Singgih D. Gunarso mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.³³

³¹ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 35.
³² Melly, Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 1.
³³ Ny. Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1989), hlm. 10.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa remaja adalah masa peralihan seorang anak menuju dewasa.

Dalam masa peralihan ini biasanya remaja mengalami kesukaran atau kegoncangan karena kondisi psikologisnya belum stabil, sehingga perlu perhatian dan bimbingan dari orang dewasa terutama menanamkan nilai-nilai ajaran agama sehingga menjadi remaja yang berkepribadian baik.

b. Ciri-ciri remaja

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Adapun ciri-ciri remaja dapat dilihat dari segi fisik dan psikis. Ciri-ciri remaja dari segi fisik antara lain:

- 1) Penambahan tinggi badan yang tidak disadarinya
- 2) Proses pertumbuhan menuju kelembutan seorang wanita dan kejantanan pria menyebabkan perlu adanya pemilihan dan pembentukan peranan sesuai dengan jenisnya
- 3) Perkembangan seksualitas primer³⁴
- 4) Dari segi jasmani mereka merasa telah matang dan telah seperti orang dewasa
- 5) Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan³⁵

³⁴ *Ibid.*, 36-39.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 122-123.

Sedangkan ciri-ciri remaja dari segi psikis meliputi:

- a) Kegelisahan, keadaan tidak tenang yang menguasai diri seorang remaja, mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- b) Pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri remaja yang menimbulkan kebingungan, kebimbangan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.
- c) Keinginan besar untuk selalu mencoba hal-hal baru yang belum dikenalnya.
- d) Keinginan mencoba bukan hanya diarahkan pada dirinya sendiri tapi juga orang lain.
- e) Keinginan berpetualang menjelajahi alam.
- f) Mengkhayal dan berfantasi. Pada remaja putra banyak berkisar pada karir dan prestasi, pada remaja putri lebih kewilayah perasaan sehingga lebih banyak berintikan romantika hidup.
- g) Aktifitas berkelompok antara keinginan yang satu dengan yang lain timbul pertentangan.³⁶

c. Pembagian Usia Remaja

Beberapa pendapat tentang rentangan usia dalam usia remaja dikemukakan akan dibawah ini. Ahli-ahli psikologi yang berasal dari Belanda, L.C.T Bigot, Ph. Kohstam dan B.G. Pallan pernah

³⁶ Ny. Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja*, hlm. 67-70.

mengemukakan pembagian usia remaja, seperti dikutip secara lengkap oleh Drs. B. Simanjuntak, SH sebagai berikut:

- a. Masa pueral : 13 ; 0 – 14 ; 0
- b. Masa pra pubertas : 14 ; 0 – 15 ; 0
- c. Masa pubertas : 15 ; 0 – 18 ; 0) pubertas
- d. Masa adolescence : 18 ; 0 – 21 ; 0)

Alizabeth D.Hurlock juga membagi usia remaja sebagai berikut:

- a. Pubertas/ Predolescence : sepuluh atau dua belas tahun sampai tiga belas atau empat belas tahun
- b. Masa remaja awal : tiga belas sampai empat belas tahun sampai tujuh belas tahun
- c. Masa remaja akhir : tujuh belas tahun sampai duapuluh satu tahun³⁷

Sedangkan usia remaja yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah usia sekolah remaja yaitu usia 13-21 tahun. Pada fase ini remaja sedang mengalami pendidikan di lingkungan sekolah menengah sampai kelas 3 SMA.

d. Urgensi Dakwah Dikalangan Remaja

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat dilihat betapa strategisnya masa remaja yang penuh dengan kebingungan dan gejolak emosi untuk mendapatkan pendidikan dan pembentukan corak pribadi seorang manusia di masa depan. Segala potensi yang dimiliki baik

³⁷ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm.65.

fisik maupun psikis. Tumbuh berkembang dengan sangat cepat melebihi pertumbuhan dan perkembangan di masa lain dalam kehidupan seseorang. Karena keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi di masa remaja sangat menentukan keberhasilan seseorang di masa-masa yang berikutnya karena belajar di masa berikutnya akan mempengaruhi dan menjadi sebagai pola bagi segala tingkah lakunya di masa-masa kehidupan selanjutnya, hal ini berlaku pula bagi proses penyampaian agama Islam (dakwah).

Dakwah yang secara sederhana dapat dikatakan upaya mengkomunikasikan pesan-pesan agama agar terjadi proses transformasi nilai ideal religius menjadi kenyataan. Adalah salah satu unsur pembentukan kepribadian seorang berdasarkan ajaran-ajaran Tuhan yang bersifat transidental dan mutlak kebenarannya.

Pelaksanaan dakwah bagi kalangan remaja adalah upaya mutlak yang harus dilakukan bila menginginkan generasi yang beriman, berilmu, bertakwa dan kreatif yang “mampu menentukan hakikat potensialnya yang fitri dalam menjalankan fungsi hidupnya sebagai kholifah Allah di muka bumi dan mampu mewujudkan tujuan hidupnya semata-mata sebagai hamba Allah Swt”. Yaitu menjadikan ajaran agama sebagai sistem nilai yang menjadi pola hidupnya.

G. METODE PENELITIAN

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam kaitannya dengan penelitian, maka penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah Majalah Pelita yang menyuguhkan dakwah yang diterbitkan dari edisi XV 2001 sampai XXI-Mei 2005. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, majalah-majalah lain yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

b. Fokus Penelitian

Sedang yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu komunikasi dakwah majalah pelita terhadap remaja putrid di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini lebih-lebih akan menekankan pada cara atau metode penyampaian pesan dakwah

³⁸ Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV. (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 16.

melalui majalah pelita dan karakteristik pesan dakwah majalah tersebut, yaitu dari edisi XV 2001 sampai edisi XXI-Mei 2005, yang semuanya berjumlah 7 edisi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data, informasi dan sumbernya.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data, yakni teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁹ Selain itu peneliti akan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada pada majalah pelita. Guna memudahkan dalam pengumpulan data pembahasan, maka dibatasi tahun terbitnya, yaitu dari edisi XV 2001 sampai edisi XXI-Mei 2005.

b. Studi Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 236.

informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁰ Dengan metode ini peneliti dituntut adanya hubungan yang lancar (komunikatif) antara kedua belah pihak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah Majalah Pelita, bagaimana cara atau metode yang diterapkan majalah pelita dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja putri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara ini ditujukan kepada: Ibu Tri Ningsih (selaku guru pembina Majalah Pelita), Saudari Farida Fauziah (selaku pimpinan umum Majalah Pelita), Saudari Angly Amalia (selaku sekretaris Majalah Pelita).

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹

Observasi ini dilakukan dengan teknik non partisipan, di mana peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan, melainkan hanya menyelidiki (mengamati). Observasi dilakukan di kantor majalah pelita. Peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan majalah pelita.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis isi (content analisis). Menurut Klaus Krippendorff, analisis isi

⁴⁰ Cholid Narbuko & Abu Akhmedi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 236.

⁴¹ Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 130.

adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas konteksnya.⁴²

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan data dikumpulkan dan diklasifikasikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik berat analisisnya pada elemen isi materi, yaitu pada pesan-pesan dakwahnya. Dalam hal ini, analisis isi disamakan dengan analisis wacana atau analisis teks media karena yang menjadi obyek penelitiannya adalah isi dari teks media, yaitu majalah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*; Terj, Farid Wadjidi, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 1.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan permasalahan mengenai **Komunikasi Dakwah Pada Remaja Putri** (Studi Terhadap Majalah Pelita di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta) yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, berikut ini penulis sampaikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, serta beberapa saran untuk Majalah Pelita yaitu:

1. Pengelola Majalah Pelita mengkomunikasikan (menyampaikan) ajaran-ajaran agama Islam kepada remaja atau pelajar putri dengan menggunakan komunikasi bermedia yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa cetak (majalah) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Metode penyampaian pesan yang dilakukan secara tulisan dengan menyuguhkan rubrik-rubrik yang mengandung pesan-pesan keislaman. Hal ini untuk mempermudah pengelola Majalah Pelita menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada semua pelajar atau remaja putri dan bisa dibaca berulang-ulang dan tahan lama, sehingga mampu untuk mempengaruhi pembacanya bertingkah laku dan berbuat sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan
2. Secara keseluruhan dari hasil penelitian penulis pada Majalah Pelita yaitu dari edisi XV- 2001 sampai Mei XXI – 2005. Majalah Pelita

menggunakan komunikasi dakwah melalui media massa cetak dalam menyampaikan pesan-pesan yang bernilai dakwah, agar pembaca tertarik dan lebih menghayati dan mengamalkan pesan dan muatan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah (hablumminallah) maupun dalam hubungan dengan manusia (hablumminannas). Karakteristik pesan Majalah Pelita adalah Lebih Menekankan pada pesan (materi) akhlak, tetapi juga ada pesan-pesan lain.

Adapun materi dakwah yang disuguhkan dalam Majalah Pelita adalah:

a) Materi Aqidah

Yaitu berisikan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai keimanan kepada Allah, kitab-kitab Allah, malaikat-malaikat Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, qadha dan qadhar

b) Materi Ibadah

Yaitu berisi tentang ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah, ibadah tersebut meliputi: sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, nadzar, dan sebagainya.

c) Materi Akhlak

Yaitu berisi materi tentang pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

d) Materi Ilmu Pengetahuan

Yaitu materi penunjang, karena mengingat khalayak pembacanya adalah pelajar-pelajar, untuk menambah wawasannya dalam hal ilmu pengetahuan.

Dari semua materi yang disampaikan tadi, karakteristik pesan Majalah Pelita lebih menekankan pada materi akhlak, karena khalayak pembacanya adalah pelajar-pelajar yang berusia remaja, yang mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, apalagi dalam pergaulan hal pergaulan dengan orang lain.

B. Saran

Setelah menyampaikan kesimpulan dan mengetahui kondisi secara nyata di lapangan maka penulis bermaksud menyampaikan masukan bagi pelaksanaan penyampaian pesan dakwah dalam mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pengelola Majalah Pelita pada remaja atau pelajar putri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Masukan atau saran dari penulis:

1. Perlunya pengelola majalah pelita meningkatkan cara atau metode penyampaian pesan-pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti dan dicerna oleh pembacanya agar pesan yang disampaikan benar-benar bisa mempengaruhi tingkah laku dan berbuat sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.
2. Perlunya pengelola majalah pelita mengetahui tentang pesan-pesan dakwah yang mana yang benar-benar diperlukan oleh remaja atau pelajar

sebagai kerangka referensi untuk mencari jati dirinya sebagai generasi muda Islam.

3. Perlunya Majalah Pelita untuk diterbitkan sebulan sekali agar benar-benar bisa memberikan bacaan yang baik bagi remaja atau pelajar yang ada di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Perlunya penambahan rubrik tentang konsultasi masalah-masalah disekitar remaja, agar bisa membantu remaja dalam menyelesaikan masalah-masalahnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari skripsi ini memiliki banyak sekali kekurangan dan kesalahan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin.

Dengan menyadari banyak sekali kekurangan, maka penulis benar-benar mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya. Kepada semua pembaca yang membacakan skripsi ini harap memaklumi isinya yang jauh dari kata sempurna dan apa adanya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa dukungan, semangat, ide, gagasan, motivasi, masukan, kritikan, dan saran serta bantuan teknis dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan seperti apa yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Iklas, 1983.
- B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1979.
- Cholid Narbuko, & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, t.t.
- Dja'far H. Assegaff, *Hubungan Masyarakat Dalam Praktik*, Jakarta: Galia Indonesia, 1982.
- Djujuk Juyoto, *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*, Yogyakarta: CV. Nurcahaya, 1985.
- F Fraser Bond, *An Introduction To Journalism*, Kustadi Suhandang, Terj, Bandung: PT. Karya Nusantara, 1978.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Hikmat Kusumaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- H. A. W. Wijaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Isa Ashari, *Mujahid Dakwah*, Bandung: C.V. diponegoro, 1979.
- James Drever, *Kamus Psikologi (Terjemah Nancy Simanjuntak)*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1998.
- J. B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik (Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio, Televisi)*, Bandung: Alumni, 1991.

- Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Klaus Krppendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Terj. Farid Wadjiji, Jakarta: Rajawali, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al- Amin Press, 1997.
- Melly, Sri Sulastrri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1975.
- Mursah H. M. Taher. Dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Ny, Singgih D Gunarso, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1989.
- Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Patmono, *Teknik Jurnalistik (Tintunan Praktis Untuk Menjadi Wartawan)*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas, 1994.
- Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UUP IKIP, 1993.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Pratama, 1997.
- Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta, Pinus, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zakiah Daradjat, *Memahami Persoalan-Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Zakiah Daradjat, *Memahami Persoalan-Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang 2002.